

BAB V

PEMBAHASAN

A. Motivasi Belajar PAI Siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual, tetapi juga faktor-faktor yang non-intelektual salah satunya yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang ada pada diri individu siswa dimana ada dorongan untuk melakukan kegiatan belajar guna untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Sehingga guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi atau pengetahuan kepada siswanya tetapi guru juga berperan sebagai motivator dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

Motivasi belajar sangat berperan penting dalam memberikan gairah dan semangat dalam belajar. Keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan pembelajaran, sangatlah ditentukan oleh kuat atau lemahnya motivasi. Oleh karena itu, guru harus selalu memperhatikan masalah motivasi yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Karena seperti yang ada di SMP Islam Al Azhaar motivasi yang dimiliki siswa masih belum maksimal, Sehingga dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, mereka kurang semangat, dan kurang memperhatikan serta di rumah pun

mereka belum mau belajar dengan giat, maka akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan.

Seorang guru harus memahami kondisi psikologi siswa guna untuk mengetahui segala apa yang sedang dihadapi siswa terutama dalam kegairahan dalam belajar. Setelah mengetahui kondisi siswa yang motivasinya menurun, maka disinilah peran guru untuk memberikan motivasi belajar, mendorong, dan memberikan respon positif untuk membangkitkan motivasi sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sardiman dalam bukunya *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* mengungkapkan bahwa:

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar”.¹

Selain pernyataan tersebut, Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, mengungkapkan bahwa “Guru sebagai motivator diharapkan mampu memberi energi pada siswa untuk aktif belajar”.²

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap siswa dalam belajar terutama mata pelajaran pendidikan agama Islam terkadang mengalami kelelahan dan menimbulkan rasa bosan serta suasana yang tidak

¹Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 145

²Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi...*, hal. 144

nyamana, karena kurangnya motivasi yang dimiliki siswa. Dengan demikian, siswa tersebut mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya yang berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran yang kurang maksimal. Sehingga guru harus mengetahui dan membantu siswa untuk mendorong belajar siswa serta memotivai siswa agar dapat belajar secara optimal.

B. Kendala Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Dalam kegiatan pembelajaran tentu terdapat kendala-kendala yang dapat menghambat dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena dari masing-masing siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda, sehingga tidak selamanya ketika pembelajaran berlangsung kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar. Berikut kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar, sebagai berikut:

a. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PAI

Dalam proses belajar minat sangat diperlukan, karena apabila siswa tidak memiliki minat belajar maka siswa tersebut tidak akan melakukan aktivitas belajar. Seperti yang ada di SMP Islam Al Azhaar bahwa ada beberapa siswa yang kurang minat terhadap mata pelajaran PAI, sehingga dalam proses pembelajaran siswa yang kurang minat akan merasa bosan, malas, dan jenuh untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, mengungkapkan bahwa:

Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa sampai pada tingkat terampil berikutnya. Selain itu, kejenuhan dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan (*boring*) dan keletihan.³

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya minat siswa dalam belajar, maka akan berpengaruh pada motivasi belajar yang dimiliki siswa. Sehingga siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran tidak maksimal dan akan mengakibatkan malas dan jenuh ketika belajar. Oleh karena itu, kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PAI merupakan kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Pengaruh dari teman sebaya

Teman sebaya juga sangat mempengaruhi motivasi belajar pendidikan agama Islam. Sehingga ketika ada siswa yang mempunyai motivasi rendah, maka akan mempengaruhi siswa yang lainnya. Seperti yang ada di SMP Islam Al Azhaar bahwa ketika ada siswa yang malas belajar di kelas akan mempengaruhi siswa yang semangat belajar. Selanjutnya mereka menjadi ikut-ikutan untuk bermalas-malasan karena pengaruh rendahnya motivasi belajar temannya tersebut.

³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), cet. XI, hal. 165

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mukni'ah dalam bukunya *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, mengungkapkan bahwa “Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku”.⁴

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa apabila siswa yang bergaul dengan siswa-siswa yang rajin dan menaruh perhatian terhadap pelajaran di sekolah akan cenderung menjadi anak yang rajin. Sebaliknya, apabila siswa bergaul dengan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar, sehingga akan memicu siswa tidak semangat dalam belajar. Oleh karena itu, siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan mempengaruhi pada tingkat motivasi belajar yang dimiliki masing-masing siswa.

c. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua

Siswa yang kurang perhatian dan pengawasan dari orang tua, maka siswa akan mempunyai motivasi belajar yang rendah. Sehingga ketika mengikuti pembelajaran mereka tidak maksimal. Seperti yang ada di SMP Islam Al Azhaar bahwa masih ada beberapa siswa yang masih kurang diperhatikan dan kurang pengawasan ketika dirumah, maka hal itu sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di sekolah.

⁴Mukni'ah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hal 115

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi dalam bukunya *Psikologi Sosial*, mengungkapkan bahwa:

Orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh, bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajarnya.⁵

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar peran orang tua sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah. Apabila orang tua yang kurang memperhatikan dan kurang memberikan pengawasan terhadap anak, maka akan berdampak pada motivasi belajar siswa yang kurang optimal. Sehingga siswa yang memiliki motivasi rendah, maka hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan.

d. Kurangnya jam mata pelajaran PAI

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum masih menunjukkan keadaan yang memprihatinkan, karena setiap minggu waktunya hanya 2 jam pelajaran per minggu untuk mendidik siswa tentang agama secara menyeluruh sehingga hasil belajar yang diperolehnya sangat terbatas. Hal ini tidak sebanding dengan jumlah jam pada mata pelajaran yang lainnya. Mengingat bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah pelajaran yang paling penting dan pelajaran yang sangat diperlukan.

⁵Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 287

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, mengungkapkan bahwa “Pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”.⁶

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa jam mata pelajaran PAI di sekolah umum masih kurang maksimal karena jamnya satu minggu hanya 2 jam, maka hasil belajar yang diperolehnya sangat terbatas. Sehingga motivasi belajar PAI siswa juga kurang maksimal mengingat mata pelajaran PAI sangat penting dipelajari oleh mereka. Oleh karena itu, guru harus berupaya dalam meningkatkan motivasi belajar PAI salah satunya yaitu penambahan kegiatan PAI.

C. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Meningkakan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 32

Berikut strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, yaitu:

1. Memberikan Nilai

Di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu melalui pemberian nilai yang diambil ketika siswa mampu mengerjakan tugas dari guru. Memberikan nilai dimaksudkan untuk membuat siswa termotivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Memberikan nilai secara objektif merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan untuk meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Umumnya hasil belajar siswa itu ditunjukkan melalui angka atau nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan serangkaian proses evaluasi hasil belajar. Sehingga nilai yang diberikan akan mempengaruhi motivasi belajar mereka.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, mengungkapkan bahwa:

Angka atau nilai adalah sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga biasanya yang di kejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai yang baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.⁷

⁷Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 92

Dari pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa memberikan nilai kepada siswa merupakan alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga seorang guru harus memberikan nilai seobjektif mungkin agar nilai yang diberikan sesuai dengan yang diperoleh siswa tersebut.

2. Mengadakan Kompetisi / Persaingan

Kompetisi sangat baik digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena akan memicu siswa untuk semangat belajar. Di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, kompetisi sering dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Kompetisi yang dilakukan masing-masing guru agama tidak sama karena disesuaikan dengan materi yang dibahas.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bambang Triono dalam bukunya *Jangan Tinggalkan Generasi yang Lemah*, mengungkapkan bahwa “Persaingan adalah jiwa yang haus dengan karya-karya unggul dengan selalu membandingkan dengan karya orang lain”.⁸ Selain pernyataan tersebut, Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, mengungkapkan bahwa “Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.

⁸Bambang Triono, *Jangan Tinggalkan Generasi yang Lemah*, (Malang, Cerdas Ulet Kreatif, 2010), hal. 38

Persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa”.⁹

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya kompetisi yang diberikan oleh guru, diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam belajar. Oleh sebab itu, kompetisi dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Memberikan Pujian

Dalam kegiatan belajar, seorang guru jangan enggan untuk memberikan pujian kepada siswa atas keberhasilan yang dicapai. Setiap usaha yang telah dilakukan siswa dalam pembelajaran ternyata mampu meningkatkan motivasi belajar dengan memberi pujian, berarti seorang guru sedang menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa. Di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, memberikan pujian sangat penting bagi siswa yang mau belajar pendidikan agama Islam agar siswa tersebut semakin termotivasi dalam belajar. Hal ini dilakukan secara terus-menerus untuk memotivasi siswa agar semangat belajar khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, mengungkapkan bahwa:

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk

⁹Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 93

reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.¹⁰

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh guru. Pujian yang diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan dengan hasil kerja siswa. Dengan begitu, siswa akan senang dan guru akan dikagumi oleh siswa sehingga siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat.

4. Memberikan Hukuman

Dalam meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan hukuman. Di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan dalam proses pembelajaran. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti mengerjakan tugas di depan kelas, menghafal surat-surat dan sebagainya.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, mengungkapkan bahwa:

¹⁰*Ibid.*, hal. 94

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.¹¹

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa meskipun hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi apabila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Dalam hal ini hukuman yang mendidik sehingga siswa akan memperbaiki sikap dan perbuatan yang mereka anggap salah. Dengan begitu hukuman yang diberikan kepada siswa, siswa tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.

5. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Suasana belajar yang menyenangkan dapat diciptakan oleh guru diantaranya menghindari suasana kaku, tegang apalagi menakutkan dalam belajar, menyisipkan humor-humor yang segar dan mendidik. Di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yaitu guru menciptakan komunikasi dengan siswa yang baik dan juga memberikan permainan yang ada hubungannya dengan materi belajar disela-sela pembelajaran agar siswa tidak bosan sehingga siswa menjadi semangat untuk belajar.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, mengungkapkan bahwa:

¹¹Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 94

Siswa lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pengajaran menyenangkan. Maka guru dapat melakukan cara-cara berikut: 1) Usahakan jangan mengulangi hal-hal yang telah mereka ketahui karena akan menyebabkan kejenuhan, 2) Suasana fisik kelas jangan sampai membosankan, 3) Hindarkan terjadinya frustrasi dikarenakan situasi kelas yang tidak menentu atau mengajukan permintaan yang tidak masuk akal, dan diluar jangkauan pikiran manusia, 4) Hindarkan suasana kelas yang bersifat emosional sebagai akibat adanya kontak personal.¹²

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa suasana belajar sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Sehingga guru harus mampu menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk mengembabngkan kemampuan siswa dan mampu memotivasi siswa untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif. Dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan maka akan melahirkan semangat belajar siswa dan membuat siswa termotivasi untuk terus belajar.

6. Mengadakan Ulangan

Mengadakan ulangan terhadap materi pelajaran yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajar dirasakan sangat penting, karena materi ulangan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar*, mengungkapkan bahwa:

Ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Dalam rentang waktu tertentu guru tidak pernah melupakan

¹²Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran...*, hal. 161

masalah ulangan ini. Sebab dengan ulangan yang diberikan kepada anak didik, guru ingin mengetahui sampai dimana dan sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilakukannya (evaluasi proses) dan sampai sejauh mana tingkat penguasaan anak didik terhadap bahan yang telah diberikan dalam rentangan waktu tertentu (evaluasi produk).¹³

Selain pernyataan tersebut, Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, mengungkapkan bahwa:

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, member ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering, karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau ada ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.¹⁴

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, ulangan dapat guru manfaatkan untuk membangkitkan perhatian siswa untuk belajar. Sehingga sebagian besar siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajar ketika akan menghadapi ulangan. Hal ini dapat dikatakan bahwa ulangan dapat dijadikan cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran bagi seorang guru dan dapat dijadikan suatu alat untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa.

Dari paparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa supaya siswa dapat terdorong untuk belajar adalah memberikan nilai kepada siswa sebagai simbol dalam kegiatan belajar, kompetisi dalam proses belajar mengajar mengarahkan siswa untuk lebih meningkatkan prestasi, pujian seorang guru yang diberikan oleh siswa

¹³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hal. 154

¹⁴Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 93

merupakan *reinforcement* yang positif sekaligus motivasi yang baik, hukuman merupakan *reinforcement* yang negatif tetapi guru harus memberikan secara tepat dan bijak, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan ulangan sebagai evaluasi di dalam mencapai hasil belajar yang dilakukan oleh guru dapat mendorong siswa untuk termotivasi dan bisa menjawab ulangan yang diberikan.